



## **PkM: Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru IPS SMP di Kota Kediri**

**M. Anas\*, Mochamad Muchson, Sugiono, Rr. Forijati, Subagyo, Tri Yuliani**  
Magister Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri

\*Corresponding Author. Email: [anas@unpkediri.ac.id](mailto:anas@unpkediri.ac.id)

**Abstract:** This community service aims to provide adequate understanding and skills for Social Science (IPS) teachers in junior high schools (SMP) in the city of Kediri related to the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum (CMB) and the output of this activity is in the form of Differentiated Teaching Modules for IPS subjects in SMP. The community service method is in the form of a workshop including test activities (pre-test and post-test, CMB literacy tutorials and assignments (performance). The data analysis technique uses a paired sample test with the help of the SPSS V.23 application. The community service results show that 1) this service activity is effective because it has been able to improve the pedagogical competence of IPS teachers of SMP in the City of Kediri, 2) there are significant differences in the pedagogical competence of IPS teachers of SMP in the City of Kediri between before and after participating in the community service activities of CMB implementation workshops, and 3) resulted differentiated teaching modules of IPS subjects in SMP.

**Abstrak:** Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang memadai bagi guru IPS SMP di Kota Kediri terkait dengan implemetansi Kurikulum Merdeka Belajar dan luaran kegiatan ini berupa Modul Ajar Berdiferensiasi mata pelajaran IPS di SMP. Metode pengabdian ini berupa *workshop* meliputi kegiatan tes (*pre-test* dan *posttest*, tutorial literasi KMB dan penugasan (unjuk kerja). Teknik analisis data menggunakan uji *paired sample test* dengan bantuan aplikasi SPSS V.23. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa: 1) kegiatan ini efektif karena telah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kota Kediri, 2) terdapat perbedaan signifikan atas kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kota Kediri antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PkM *workshop* Implementasi KMB, dan 3) dihasilkan modul ajar berdiferensiasi mata pelajaran IPS di SMP.

### **Article History:**

Received: 10-12-2022  
Reviewed: 14-01-2023  
Accepted: 28-01-2023  
Published: 11-02-2023

### **Key Words:**

Workshop;  
Independent Learning Curriculum;  
Teaching Module;  
Pedagogical Competence.

### **Sejarah Artikel:**

Diterima: 10-12-2022  
Direview: 14-01-2023  
Disetujui: 28-01-2023  
Diterbitkan: 11-02-2023

### **Kata Kunci:**

Workshop; Kurikulum Merdeka Belajar; Modul Ajar; Kompetensi Pedagogik.

**How to Cite:** Anas, M., Muchson, M., Sugiono, S., Forijati, R., Subagyo, S., & Yuliani, T. (2023). PkM: Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru IPS SMP di Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 206-214. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6663>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6663>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## **Pendahuluan**

Masa pandemi Covid-19 merupakan suatu kondisi yang berdampak pada ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) sehingga kecerapaian kompetensi peserta didik berbeda antara satu dengan lainnya. Untuk mengatasi *learning loss* ini, kita perlu menerapkan kebijakan yang memungkinkan kita belajar dalam jangka waktu tertentu. Kurikulum ini perlu dilaksanakan oleh satuan pendidikan dan dilakukan dengan cara yang memenuhi kebutuhan peserta didik dengan tetap memperhatikan kompetensinya. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menawarkan tiga pilihan kurikulum yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, tergantung kebutuhannya. Pilihan tersebut adalah Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 Penyederhanaan), dan Kurikulum Bebas Belajar (KMB). KMB memberikan pilihan bagi pendidik untuk mempertimbangkan ketika memilih format, materi,



metode, dan konten apa yang akan dibagikan kepada siswa. Dengan demikian, guru diharapkan mampu menjadi motivator handal yang mampu menggali dan memaksimalkan potensi siswa.

Pembelajaran mandiri memungkinkan guru dan siswa menjadi lebih inovatif, kreatif, dan mandiri dalam pembelajaran mereka, membuat prosesnya lebih menyenangkan dan fleksibel. Untuk menciptakan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif bagi siswa, guru harus terampil dalam belajar sendiri (Sopiansyah, 2022). Model pembelajaran seperti ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Model ini mewujudkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan siswa untuk berhasil. Dengan demikian guru harus mampu dan terampil memanfaatkan TIK untuk mendidik peserta didik di era pandemi dan digital saat ini (Nurhayati, Vianty, Nisphi, & Sari, 2022).

Peran KMB sangat urgen sebagai salah satu elemen pembelajaran dimana kegiatan inrakulikuler yang beragam bisa menjadi optimal sehingga menjadikan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep juga meningkatkan kompetensi yang telah ditetapkan. Bagi guru, KMB memiliki implikasi berupa keleluasaan untuk memilih perangkat pembelajaran yang paling relevan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Lince, 2022).

Semakin ketatnya kompetisi sumber daya manusia pada abad ke-21 di era globalisasi, KMB niscaya dapat menjadi solusi, karena arah implementasi KMB adalah pengembangan kompetensi peserta didik yang terdiri tiga kompetensi, meliputi berpikir kritis, kreatif-inovatif, dan pemecahan masalah (Setiana, 2022). Secara garis besar ada dua bidang kompetensi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran abad 21: yang berkaitan dengan akting, dan yang berkaitan dengan kehidupan. Kompetensi akting meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital dan literasi teknologi. Keterampilan hidup melibatkan kemampuan seperti mengambil inisiatif, mengarahkan diri sendiri, memahami isu-isu global, dan bertanggung jawab secara sosial (Baharuddin, 2021). Pemerintah memiliki kepentingan untuk memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk menghadapi perkembangan global di era masyarakat 5.0. Implementasi KMB yang tepat dan dapat membentuk karakter siswa merupakan langkah untuk menjawab tantangan tersebut (Indarta et al., 2022).

KMB dikembangkan sebagai bagian dari sistem pendidikan dengan tujuan membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih efisien. Diharapkan melalui program ini, siswa tidak hanya dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran mereka (Indarta et al., 2022). Teknologi memegang peranan vital dalam dunia pendidikan, terbukti dengan munculnya media elektronik sebagai sumber belajar. Munculnya pendekatan blended learning membuat belajar menjadi lebih mudah, karena dapat dilakukan secara online (Suryaman, 2020). Teknologi ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar di mana pun mereka mau, baik di dalam kelas maupun online. Selama ada koneksi internet, mereka dapat mengakses sumber belajar dari mana saja.

Implementasi KMB menuntut adanya kompetensi yang memadai bagi guru yang menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kompetensi individu mengacu pada karakteristik yang memungkinkan dia untuk melakukan secara efektif (Spenser, L. M., & Spenser, 2013). Ada dua jenis kompetensi: kompetensi yang diperlukan untuk sekadar melakukan pekerjaan, dan kompetensi yang memungkinkan pengembangan dan pertumbuhan



lebih lanjut. Yang pertama dikenal sebagai kompetensi ambang, dan contohnya mencakup pengetahuan dan keterampilan dasar seperti membaca dan menulis. Adapun *Differentiating competencies* yang membedakan adalah hal-hal yang membuat seseorang berbeda dari yang lain dalam hal seberapa sukses mereka. Misalnya, beberapa orang mungkin lebih baik dalam hal-hal tertentu daripada yang lain. (Hufri, Dwiridal, & Amir, 2021). Menurut Spenser, kompetensi dapat dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.: 1) Dalam bidang pekerjaan, kemampuan individu memang luar biasa, 2) Itu diperoleh dalam jangka waktu tertentu. dan 3) Saat melakukan tugas pekerjaan mereka, orang mengekspresikan diri mereka melalui sikap dan nilai-nilai mereka. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi dalam empat bidang: pedagogi, keterampilan pribadi, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional (Pemerintah RI, 2021).

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya. Kompetensi ini meliputi: memiliki pemahaman terhadap peserta didik, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi pembelajaran, dan memiliki kemampuan mengembangkan diri guna mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki seorang guru (Dosinaeng, 2022). Kompetensi pedagogik dijabarkan menjadi 10 kompetensi inti, meliputi: (1) pemahaman karakter peserta didik, (2) pemahaman teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) pengembangan mata pelajaran yang diampu berbasis kurikulum yang diacu, (4) menyelenggarakan pembelajaran, (5) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu meningkatkan komunikasi dan pemahaman antar manusia (6) tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka., (7) bicaralah dengan jelas dan dengan empati, selalu perhatikan sopan santun Anda., (8) asesmen dan evaluasi pembelajaran, (9) pemanfaatan hasil asesmen dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan (10) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan meluangkan waktu untuk benar-benar memahami materi dan berlatih secara rutin. (Nurwiatin, 2022). Perencanaan pembelajaran guru didasarkan pada penulisan dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) kurikulum. (Lince, 2022). Dengan demikian, diberlakukannya KMB mengharuskan guru untuk menyesuaikan perangkat pembelajaran yang disusunnya sebagai konsekuensi dari implementasi KMB dalam pembelajaran mata pelajaran yang diampunya guna mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi) yang ditetapkan (Nuris, 2018).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru di Kota Kediri, khususnya guru IPS SMP kurang memahami KMB secara mendalam. Hasil survei yang dilakukan oleh Program Studi Magister Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri menunjukkan bahwa semua guru (100%) memiliki informasi dan karena itu juga mengetahui KMB, namun hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 16 guru (12,8%) memiliki mengikuti sosialisasi terkait KMB. Guru-guru yang telah mengikuti sosialisasi tersebut berarti telah memiliki literasi KMB. Hasil survey juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru SMP di Kota Kediri (109 orang atau 87,2%) belum memiliki kejelasan terkait implementasi KMB dalam mata pelajaran yang diampu baik pada aspek model, media, maupun asesmen pembelajaran (Anas, 2021). Dengan demikian permasalahan yang dihadapi oleh guru IPS SMP di Kota Kediri diidentifikasi sebagai berikut: 1) Literasi KMB yang dimiliki para guru SMP masih belum memadai, dan 2) Sebagian besar para guru belum menerapkan proses pembelajaran berbasis KMB. Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan tersebut, maka permasalahan yang akan dicarikan solusinya dirumuskan sebagai berikut: 1)



Bagaimana cara meningkatkan literasi guru IPS di Kota Kediri? dan 2) Bagaimana guru IPS SMP di Kota Kediri dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis KMB?

Permasalahan tersebut menjadi urgensi diadakannya PkM dalam bentuk workshop implementasi KMB bagi guru IPS SMP di Kota Kediri. Dengan dilaksanakannya *Workshop* implementasi KMB dalam bagi guru IPS SMP ini diharapkan dapat mencapai tujuan: 1) Membantu para guru IPS SMP di Kota Kediri dalam meningkatkan literasi KMB, 2) Membantu para guru IPS SMP di Kota Kediri dalam meningkatkan kemampuannya pada pengembangan model pembelajaran berbasis KMB.

### Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan PkM adalah melalui workshop cara mengajarkan Kurikulum Pembelajaran Gratis kepada Guru IPS SMP di Kota Kediri. Pelaksanaan *workshop* dilakukan dengan berbagai rangkaian kegiatan berupa *pre test*, tutorial, *post test*, dan penugasan unjuk kerja. *Pre-test* dirancang untuk melihat apa yang sudah diketahui peserta tentang Kurikulum Pembelajaran Bebas, sehingga kami dapat menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan mereka. Kegiatan tutorial bervariasi ditukukan untuk meningkatkan literasi peserta agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai terkait hal ikhwal Kurikulum Merdeka Belajar. *Post Test* merupakan evaluasi dan asesmen yang dilaksanakan secara tertulis. Tujuan *post test* ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan *workshop*. Adapun penugasan terstruktur diberikan kepada peserta guna menghasilkan luaran berupa modul ajar berdiferensiasi dalam pelajaran IPS di SMP. Kerangka kegiatan PkM *workshop* implementasi KMB digambarkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan Tutorial Workshop Implementasi KMB



Keberhasilan kegiatan workshop dapat diukur dengan dua hal: seberapa baik kegiatan tersebut dijalankan, dan seberapa banyak peserta belajar atau meningkatkan keterampilannya. Keberhasilan lokakarya ditentukan oleh umpan balik peserta terhadap kegiatan yang mereka ikuti. Kuesioner yang diberikan kepada peserta di akhir lokakarya memberikan data tentang tanggapan mereka. Tingkat kompetensi yang dicapai peserta merupakan ukuran kemajuan mereka menjadi pendidik yang lebih kompeten. Indikator keberhasilannya adalah pemahaman dan pengetahuan peserta tentang KMB. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta KMBI berbentuk soal pilihan ganda yang dirancang khusus. Soal-soal tersebut diberikan kepada peserta sebelum mengikuti materi workshop (pre-test) dan setelah mengikuti workshop (post-test). Tingkat pencapaian kompetensi peserta diukur dengan membandingkan jawaban sebelum dan sesudah workshop. Uji Statistik untuk melihat signifikansi perbedaan nilai dilakukan dengan Uji Paired Sample T (*Paired Sample T Test*) berbantuan aplikasi SPSS Versi 23. Ketercapaian keterampilan bagi peserta *workshop* diukur dengan hasil pekerjaan yang merupakan penugasan terstruktur dari pemateri. Salah satu tugas yang harus diselesaikan oleh peserta adalah menyusun modul ajar berdiferensiasi. Tugas ini dikerjakan secara berkelompok anggota yang dipilih sendiri oleh peserta *workshop*. Hasil pekerjaan berupa modul ajar berdiferensiasi diupload pada tautan yang sudah disediakan, sehingga semua peserta bisa mengakses hasil pekerjaan tersebut.

### Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan ini ditujukan kepada 44 peserta yang sedang mengikuti workshop implementasi KMB bagi guru IPS SMP di Kota Kediri. Gambaran umum peserta *workshop* tampak pada tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Sekolah**

Jenis Kelamin	Asal Sekolah		Jumlah
	Negeri	Swasta	
Pria	7	1	8
Wanita	31	5	36
Jumlah	38	6	44

Tabel 1 menjelaskan bahwa kegiatan *workshop* diikuti oleh 44 orang. Sebagian besar peserta *workshop*, sebanyak 38 orang (86,36%) berasal dari sekolah negeri, dan sebanyak 6 orang (13,64%) berasal dari sekolah swasta. Berdasarkan jenis kelamin, peserta *workshop* sebanyak 36 orang (81,82%) adalah wanita, dan sebanyak 8 orang (18,18%) berjenis kelamin pria. Keberhasilan lokakarya didasarkan pada respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan lokakarya. Tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan workshop KMB dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 3. Diagram Respon atas Relevansi Materi dengan Kebutuhan Peserta**



Gambar 3 menunjukkan bahwa kegiatan lokakarya memberikan tingkat relevansi yang tinggi dengan kebutuhan guru IPS yang bekerja dengan siswa SMP di Kota Kediri. Hampir dua pertiga (64,98%) peserta setuju bahwa materi workshop sangat relevan dengan pekerjaan mereka. Seluruh 44 peserta sepakat bahwa materi yang disampaikan dalam lokakarya implementasi KMB relevan dengan kebutuhan mereka dan membantu mereka meningkatkan keterampilan mengajar. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan pembelajaran IPS yang berkualitas di sekolah mereka.



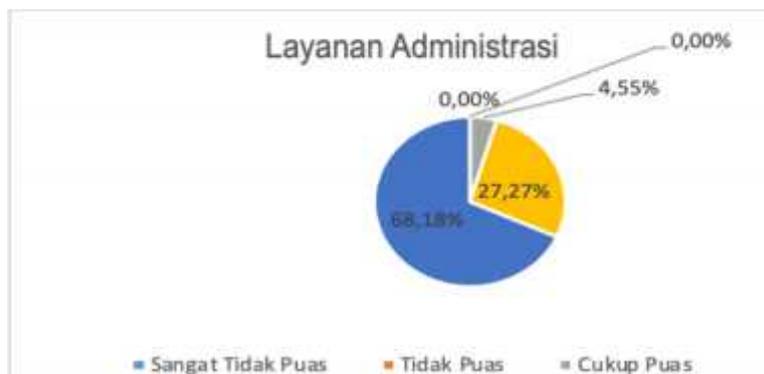
**Gambar 4. Diagram Respon atas Cakupan Materi**

Gambar 4 menunjukkan bahwa tanggapan peserta terhadap materi yang disampaikan dalam lokakarya implementasi KMB sangat positif. Hampir 70% peserta mengatakan bahwa materi workshop sangat luas cakupannya, sedangkan hampir 28% mengatakan sangat luas. Lebih dari 4% mengatakan itu cukup luas



**Gambar 5. Diagram Respon atas Waktu Penyelenggaraan**

Jika dilihat dari aspek waktu seperti terlihat pada Gambar 5, pelaksanaan kegiatan workshop sudah sesuai dengan harapan peserta. Total 26 peserta (59,09%) menyatakan bahwa pilihan waktu untuk melaksanakan kegiatan *workshop* adalah sangat tepat, 15 orang peserta (34,09%) menyatakan waktunya tepat, dan 2 orang pesera (4,55%) menyatakan cukup tepat. Mayoritas peserta senang dengan waktu pelaksanaan kegiatan workshop, dan merasa tidak mengganggu tanggung jawabnya di sekolah. Namun, sebagian kecil peserta (1 atau 2,27%) merasa bahwa waktu penyelenggaraan kegiatan saat ini kurang tepat, karena bentrok waktu dengan tanggung jawab mereka di sekolah.



**Gambar 6. Respon atas Layanan Administrasi**

Keberhasilan lokakarya implementasi KMB sangat bergantung pada kualitas dukungan administrasi. Hal ini meliputi sharing informasi dengan guru, pendaftaran peserta, penyediaan absensi, materi pembelajaran, serta sarana dan prasarana kegiatan. Semua peserta puas dengan layanan administrasi yang mereka terima, seperti yang ditunjukkan Gambar 4. Tingkat ketercapaian kompetensi digunakan untuk mengukur perubahan kompetensi pedagogik peserta *workshop* yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Capaian Kompetensi Pedagogik Sebelum dan Setelah Kegiatan**

Keterangan		Sebelum	Setelah
N	Valid	44	44
	Mean	65.9091	87.1591
	Median	65.0000	85.0000
	Mode	60.00	90.00
	Stand. Deviation	8.64498	7.34512
	Variance	74.736	53.951
	Minimum	45.00	75.00
	Maximum	80.00	100.00
	Sum	2900.00	3835.00

Para peserta menunjukkan kompetensi paling tinggi ketika mereka mendapat skor 80 pada kegiatan tersebut. Ada satu orang yang mendapat skor 45 dan satu orang yang mendapat skor 50. Seperempat dari peserta mendapatkan nilai 60 pada uji kompetensi, namun nilai mereka meningkat secara signifikan setelah kegiatan *workshop*. Nilai terendah yang dicapai peserta adalah 75, dan nilai tertinggi mencapai 100. Jumlah peserta yang mendapat nilai 100 sebanyak 5 orang (11,4%). Mayoritas peserta lokakarya mendapat nilai tinggi, dengan 11 dari 45 mencapai nilai 90 atau lebih. Nilai rata-rata yang dicapai peserta *workshop* setelah mengikuti kegiatan meningkat dari 65,91 menjadi 87,16. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM *workshop* implementasi KMB dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kota Kediri.

**Tabel 3. Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
1	Pair pretest & posttest	44	.756	.000

Hasil uji statistik pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok Paired-Sample Correlations menghasilkan nilai Sig. 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kompetensi yang dicapai peserta *workshop*. Nilai Pvalue (sig) < 0,025 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan capaian kompetensi pedagogik guru IPS SMP Kota Kediri sebelum dan sesudah mengikuti *workshop* implementasi KMB.



## Kesimpulan

Workshop implementasi KMB bagi guru IPS di SMP Kota Kediri merupakan solusi efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik terkait aspek pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Bebas. Peningkatan kompetensi guru IPS tersebut ditunjukkan dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta kegiatan workshop setelah mengikuti kegiatan meningkat menjadi 87,16 dibandingkan dengan sebelum mengikuti kegiatan yaitu sebesar 65,91.
- b) Sebelum mengikuti kegiatan nilai terendah peserta adalah 45 dan setelah mengikuti kegiatan nilai terendah yang diperoleh peserta sebesar 75.
- c) Nilai maksimal setelah mengikuti kegiatan mencapai angka 100, padahal sebelum dilaksanakan kegiatan nilai maksimum yang dicapai peserta sebesar 80.
- d) Terdapat perbedaan yang signifikan capaian kompetensi pedagogik guru IPS tingkat SMP di Kota Kediri antara sebelum dan sesudah mengikuti workshop implementasi Kurikulum Belajar Bebas. Lokakarya tersebut membantu para guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar Kurikulum Pembelajaran Bebas, dan sebagai hasilnya, kinerja siswa mereka dalam ilmu sosial meningkat secara signifikan.

## Saran

Berdasarkan hasil pengabdian, saran yang dapat disampaikan bagi pihak sekolah bahwa kegiatan PkM berupa *workshop* implementasi KMB perlu dilanjutkan dengan kegiatan serupa di kemudian hari dengan fokus pengembangan perangkat pembelajaran yang berbeda, dengan kegiatan tersebut diharapkan guru IPS SMP di Kota Kediri memiliki kompetensi pedagogik yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan berbagai perangkat pembelajaran berbasis KMB untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS SMP sesuai dengan kebutuhan di lingkungan masing-masing.

## Ucapan Terima Kasih

Kegiatan PkM workshop implementasi KMB ini telaksana dengan baik berkat kerjasama secara sinergis berbagai pihak baik di dalam maupun di luar kampus. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri dan jajarannya, Ketua LPPM, Direktur Pascasarjana dan sivias akademika atas dukungan moril dan financial yang diberikan untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada pengurus MGMP IPS SMP Kota Kediri yang telah menjalin kerjasama untuk terselenggarakannya kegiatan pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

- Anas, M. et. al. (2021). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Ekonomi Melalui Sekolah Pasar Modal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam (JPMA)*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.37249/jpma.v1i2.318>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. Retrieved from <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Dosinaeng, W. B. N. (2022). Pelatihan Penyusunan RPP Ringkas Bermakna bagi Guru SD di Kecamatan Rote Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4),



- 994–1003. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.9605>
- Hufri, Dwiridal, L., & Amir, H. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru-Guru SMP 33 Solok Selatan Melalui Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Berdasarkan Pendekatan Saintifik. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 439–446.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i1.829>
- Nurhayati, N., Vianty, M., Nisphi, M. L., & Sari, D. E. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Desain dan Produksi Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva for Education bagi Guru Bahasa di Kota Palembang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 171–180. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.8340>
- Nuris, D. M. (2018). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Tik Bagi Guru Akuntansi Smk. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 256–260. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1819>
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusainek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2021). Retrieved from [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.pdf)
- Setiana, sony M. (2022). DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PADA FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA. *Majalah Ilmiah Unikom*, 20(1), 15–24.
- Sopiansyah, De. et al. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10247476/reslaj.v4i1.458>
- Spenser, L. M., & Spenser, S. M. (2013). *Competence at work: Models for superior performance*. New York: ohn Wolfley and Sonsc Inc.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>